

Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda

Isnaniah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

 Isnaniah692@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan bagian penting dalam pendidikan. MAN-PK merupakan program nasional yang mempunyai kurikulum berbeda dari madrasah lainnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum program keagamaan di MAN 2 Samarinda. Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Koordinator MAN-PK, Guru MAN-PK, Guru tutorial malam, Pembina asrama putra, Pembina asrama putri, peserta didik MAN-PK. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum program keagamaan di MAN 2 Samarinda melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mengacu pada kurikulum nasional dan KMA 183-184 tahun 2019. Perencanaan kurikulum meliputi kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Tahap pelaksanaan dilakukan pada proses pembelajaran yaitu pembelajaran pagi, tutorial malam dan kegiatan asrama. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan penilaian tugas/ujian akhir semester dan rapat pengurus MAN-PK di madrasah. Adapun kendalanya ialah MAN-PK belum dikenal secara luas, tenaga pendidik yang belum cukup secara maksimal, belum ada kerjasama antara MAN-PK dengan PTKIN, sebagian peserta didik bukan lulusan dari pondok pesantren/MTs. Sedangkan solusi yang dilaksanakan yaitu sosialisasi langsung ke madrasah, memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik MAN-PK, adanya kebijakan dari kementerian agama untuk lulusan MAN-PK, adanya matrikulasi dan hari bahasa untuk peserta didik MAN-PK.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum, MAN-PK*

Pendahuluan

Suatu pendidikan adalah cara awal seorang pendidik agar menjadikan peserta didiknya terlahir sebagai individu yang sesuai aturan dan tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya pendidikan dapat meninggikan derajat setiap individu dalam menjalani proses yang panjang hingga akhir hayat (Aman, 2020). Pendidikan dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan seseorang dan dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang, sehingga pendidikan menduduki peran yang penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan setiap individu agar memiliki mutu kualitas terbaik. Pada aturan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang aktif dalam mengembangkan potensi bagi peserta didik agar mempunyai spiritual keagamaan yang kuat, akhlak yang mulia, mampu mengendalikan diri, serta sikap keterampilan dalam menyikapi diri sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Oleh karena itu, untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, maka suatu pendidikan perlu adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman karena kurikulum merupakan dasar utama agar mampu bersaing dan menciptakan generasi dengan kualitas yang baik. Sebagaimana firman Allah yang terdapat pada Al-Qur’an dalam surah Al-‘Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan , Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S. Al-‘Alaq: 1-5).

Quraish Shihab menerangkan ayat di atas tentang alasan mengapa kata *iqra'* menjadi tugas awal yang diperintahkan oleh Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW, sementara itu Nabi Muhammad SAW ialah seorang yang tidak tahu dalam membaca dan menulis (*ummi*), kata *iqra'* merupakan dari *fi'il amar* (kata kerja perintah) yang berasal dari *fi'il madhi* (kata kerja masa lalu) yaitu *qara-a*, yang memiliki makna “menghimpun”, maka dari itu arti dari makna tersebut tidak harus selalu “membaca teks tertulis dengan aksara tertentu”. Pada kata “menghimpun” tercipta berbagai macam arti, diantaranya yaitu menelaah, menyampaikan, meneliti, mendalami, serta dapat membaca baik secara teks tertulis ataupun tidak tertulis (Aman, 2020).

Ditinjau dari segi kurikulum, sebenarnya pada Q. S. Al-'Alaq dalam ayat 1-5 telah merangkum semua materi pokok dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia (Aman, 2020). Hal ini menyatakan bahwa setiap kurikulum pendidikan tentunya harus mencantumkan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran, sebagaimana diketahui bahwa kegiatan membaca biasanya dilakukan pada setiap lembaga pendidikan dimulai dari pendidikan sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi yang dilakukan dengan berbagai variasi.

Suatu kurikulum merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman untuk menetapkan isi pengajaran, membimbing proses kelembagaan, mengukur keberhasilan dan kualitas kelulusan dari hasil pendidikan (Hasbullah, 2015). Kurikulum menjadi ciri utama dan menjadi syarat mutlak yang harus ada dalam suatu pendidikan formal atau sekolah, hal ini dikarenakan kurikulum menjadi komponen penting yang tidak bisa dilepaskan dalam suatu sistem pembelajaran praktik dan sistem pendidikan, sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk setiap individu agar berhasil memperoleh tujuan yang tepat, khususnya dalam beberapa aspek yaitu pada aspek *kognitif* (pengetahuan), aspek *afektif* (sikap), dan aspek *psikomotorik* (keterampilan) (Hasbullah, 2015). Oleh karena itu, diperlukan adanya materi dan bahan ajar selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, didukung dengan adanya berbagai media serta metode belajar yang cocok dengan materi pembelajaran.

Pada saat ini perkembangan zaman di dalam dunia pendidikan tersebar sangat cepat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah yang mempunyai tujuan agar menghayati, memahami, serta menjalankan semua ajaran Islam menegaskan tentang pentingnya makna dari moral dalam beragama yang dijadikan sebagai pegangan hidup dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan madrasah maka terciptalah kurikulum yang dibuat untuk Madrasah Aliyah yang ada di bawah naungan Departemen Agama.

Pada tahun 1975, dikeluarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) Tiga Menteri yang terdiri dari Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa derajat sekolah umum dan madrasah sejajar atau sama meskipun dalam penyelenggaraannya berada di bawah naungan Departemen Agama. Pada tahun 1987, Munawir Sazali sebagai Menteri Agama untuk pertama kalinya menggagas sebuah program khusus keagamaan untuk Madrasah Aliyah, dimana program ini diberi nama MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus). Adapun dalam kurikulum keagamaan pada MAPK memuat sekitar 30% ilmu umum dan 70% ilmu agama. Selain itu, program tersebut juga menekankan dalam penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab (Chotimah & Thohari, 2021). Selanjutnya di tahun 1993 dikeluarkan kembali keputusan dari Menteri Agama pada Nomor 371 yang berisi perubahan dari Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) jadi nama MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan). Pada tahun 2004 MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) diubah dengan nama IAI (Ilmu Agama Islam), kemudian tahun 2007 jurusan Ilmu Agama Islam (IAI) diubah lagi menjadi MAN-PK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan) (Chotimah & Thohari, 2021).

Tujuan dari dibukanya MAN-PK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan) adalah agar menyempurnakan keinginan dari pendidik khususnya dalam pendidikan agama Islam yang sesuai dengan ketentuan pengembangan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah. Adapun alasan digagasnya program ini untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan dalam penguasaan dasar yang dibutuhkan untuk peningkatan kualitas diri sehingga menjadi ulama yang religius. Penyelenggaraan pendidikan ini bersifat *Boarding School*

semua siswa diasramakan selama mengikuti program dengan menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab).

Pembentukan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK), maka pemerintah mengeluarkan suatu keputusan tentang penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan (MAPK) dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4923 Tahun 2016, dimana ada 10 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang dipilih sebagai penyelenggara program keagamaan, yaitu: MAN 1 Jember (Jawa Timur), MAN 1 Surakarta (Jawa Tengah), MAN Darussalam Ciamis (Jawa Barat), MAN 2 Mataram (Nusa Tenggara Barat), MAN 2 Martapura (Kalimantan Selatan), MAN Padang Panjang (Sumatera Barat), MAN 1 Yogyakarta (D. I. Yogyakarta), MAN 3 Makassar (Sulawesi Selatan), MAN Denanyar Jombang (Jawa Timur), dan MAN 2 Samarinda (Kalimantan Timur).

Salah satu madrasah yang ada di Kalimantan Timur yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda yang merupakan sekolah yang sederajat dengan SMA dan memiliki ciri khusus yaitu keislaman. Madrasah tersebut terletak di jalan Harmonika, nomor 98 Samarinda Kota. Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda juga sebagai madrasah terfavorit yang ada di Kalimantan Timur karena telah banyak menghasilkan prestasi baik dari segi prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Adapun jurusan yang ada di madrasah ini yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Agama dan Bahasa. Oleh karena itu, untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar maka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda mempersiapkan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Hal menarik yang perlu diketahui bahwa dengan adanya keputusan pemerintah mengenai penyelenggara program keagamaan, maka Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda menjadi satu-satunya madrasah di Kalimantan Timur yang menjadi tempat penyelenggara program keagamaan secara nasional. Hal ini tentu menjadi suatu kebanggaan dan keunggulan bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda selalu berusaha dengan maksimal agar bisa melaksanakan program keagamaan sesuai dengan yang diharapkan. Madrasah Aliyah

Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) merupakan program nasional sehingga dalam tahap seleksi penerimaan peserta didik harus melalui tes Seleksi Nasional Peserta Didik Baru (SNPDB) dimana tes ujian tersebut meliputi tes kepribadian, tes potensi belajar, tes akademik, tes baca Al-Qur'an, tes baca tulisan Arab, tes baca kitab kuning, dan tes wawancara baik dari siswa maupun orang tua. Jadi, dalam seleksi tersebut yang menentukan kelulusannya dari pusat, sedangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda sebagai tempat penyelenggara tidak memiliki kewenangan untuk menentukan kelulusan tersebut.

Menurut Bapak Misbakhur Sururi, M. Pd. I yang merupakan Koordinator Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda mengemukakan bahwa tujuan dari program keagamaan (MAN-PK) ada tiga yaitu penguatan kebahasaan, terutama bahasa Arab dan ditopang dengan penguasaan bahasa Inggris, meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan menguasai kitab kuning sehingga akan mendapatkan pemahaman mereka terhadap khasanah keislaman. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa dalam implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda terdapat tiga kegiatan pembelajaran, yakni pembelajaran pagi, tutorial malam, dan kegiatan asrama. Pada pembelajaran pagi (formal) pelaksanaan proses pembelajaran sama seperti proses pembelajaran sekolah umumnya yang memuat materi pelajaran agama dan materi pelajaran umum.

Sedangkan kegiatan malam harinya yang sering disebut dengan tutorial malam, kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik dapat menguasai dan memahami bahasa Arab, diantaranya mata pelajaran balagh, tafsir, shorof, hadis, nahwu, dan lain-lain. Adapun kegiatan yang ada di asrama meliputi kegiatan tahfidzul Qur'an, pembelajaran kitab kuning dan pelatihan keterampilan keagamaan (shalat berjamaah, muhadarah, penambahan kosa kata bahasa asing, dan maulid habasyi). Pelaksanaan pembelajaran program keagamaan di kelas dan di asrama, peserta didik diharuskan menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris atau bahasa Arab) agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa asing.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa penerapan bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) dalam proses pembelajaran program keagamaan dalam kelas dan di asrama belum sepenuhnya dilaksanakan. Pada proses pembelajaran di kelas, baik guru dan siswa masih banyak menggunakan bahasa Indonesia pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung khususnya ketika mata pelajaran keagamaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian mengenai implementasi kurikulum beserta kendala dan solusi dalam implementasi kurikulum program keagamaan. Dengan demikian peneliti terdorong ingin melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah teknik penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivis yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alam lawan dari melakukan eksperimen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), adapun analisis data bersifat kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada nilai daripada menyamaratakan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Koordinator MAN-PK, Guru wali kelas MAN-PK, Guru tutorial malam, Pembina asrama putra, Pembina asrama putri, peserta didik MAN-PK. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian akan dilakukan di MAN 2 Samarinda yang berlokasi di Jl. Harmonika No. 98 Sungai Pinang Luar, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242. Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juni sampai selesai, waktu pelaksanaan bersifat fleksibel, dalam artian dapat kurang atau lebih dari

waktu yang telah ditentukan, menyesuaikan data yang dibutuhkan di lapangan. Berdasarkan adanya permasalahan pada penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis data primer dan jenis data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan (Yusuf, 2014). Peneliti mengumpulkan sumber data dengan bertemu secara langsung dengan informannya, yakni waka kurikulum, koordinator program keagamaan, guru wali kelas MAN-PK, guru tutorial malam, pembina asrama putra, pembina asrama putri, dan peserta didik program keagamaan di MAN 2 Samarinda

2. Sumber Data Sekunder

Data Menurut Sugiyono, data sekunder ialah data yang didapatkan tidak secara langsung pada peneliti, seperti data yang diperoleh melalui dokumen atau orang lain (Emriz, 2016). Informasi tersebut bisa ditemukan dari media dan alat lainnya yang berkaitan mengenai tentang implementasi kurikulum program keagamaan di MAN 2 Samarinda, seperti jadwal mata pelajaran dan program kegiatan serta bentuk kegiatan yang dilengkapi melalui kajian pustaka yang berkaitan topik mengenai tentang implementasi kurikulum program keagamaan. Data atau informasi yang didapatkan bisa berupa dokumen atau arsip yang ada di lapangan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kurikulum menjadi tolak ukur berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di MAN 2 Samarinda mengacu pada kurikulum nasional dan KMA 183-184 tahun 2019. Kurikulum MAN-PK merupakan

kurikulum terintegrasi sehingga kurikulumnya meliputi pembelajaran siang dan malam hari. Peneliti akan memaparkan tiga tahapan dalam implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di MAN 2 Samarinda. Adapun tiga tahapan tersebut ialah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga komponen ini sangat terkait satu dengan yang lainnya sehingga tidak bisa dipisahkan karena merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum pendidikan.

1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan

Setiap menjalankan suatu program harus ada yang namanya tahap perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Jika ingin mendapatkan hasil yang baik maka perlu perencanaan yang matang. Implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di MAN 2 Samarinda tentunya tidak lepas dari tahap perencanaan. Sebelum adanya perencanaan yang dilakukan, maka perlu untuk mengetahui terlebih dahulu kurikulum yang digunakan sebagai pedoman. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh bahwa program keagamaan (MAN-PK) di MAN 2 Samarinda berpedoman pada kurikulum nasional (kurikulum 2013) dan KMA 183-184 tahun 2019 yang mengatur tentang pedoman implementasi kurikulum madrasah (Chotimah & Thohari, 2021).

Setelah pedoman kurikulum ditetapkan, selanjutnya tahap perencanaan kurikulum dapat dilakukan. Perencanaan kurikulum program keagamaan (MAN-PK) di MAN 2 Samarinda ialah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi kalender akademik, Program tahunan (Prota), Program semester (Prosem), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, penyusunan perangkat pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Program yang disusun untuk menentukan berapa banyak waktu yang harus dialokasikan dalam setahun untuk mencapai tujuan kurikulum dikenal sebagai program tahunan. Sedangkan program semester adalah rencana kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan selama satu

semester dengan mempertimbangkan alokasi waktu mingguan dan jadwal tahunan (Zuhara, 2019).

Silabus ialah menggabungkan standar kompetensi, keterampilan dasar, isi mata pelajaran atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan materi pembelajaran, berfungsi sebagai rencana pembelajaran untuk rangkaian mata pelajaran atau tema tertentu. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang digunakan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, bahan atau sumber yang akan dipelajari, mekanisme untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran, dan alat atau media yang digunakan sebagai pendukung dalam pendidikan (Zulhanif, 2018). Jadi, perencanaan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di MAN 2 Samarinda harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar perangkat pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif.

2. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan

Setelah tahap perencanaan dilakukan, maka perlu adanya kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan perencanaan tersebut, yaitu melalui tahap pelaksanaan. Perencanaan yang telah dibuat tidak akan berguna apabila tidak adanya pelaksanaan yang dilakukan. Oleh karena itu, setelah adanya perencanaan kurikulum maka perlu adanya pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah, maka perlu bagi setiap lembaga pendidikan untuk menentukan jadwal pelajaran agar pelaksanaan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada pelaksanaan pembelajaran program keagamaan di MAN 2 Samarinda mengacu pada kurikulum nasional (kurikulum 2013) dan KMA 183-184 tahun 2019, kurikulum ini bersifat terintegrasi sehingga terdapat tiga kegiatan proses

pembelajaran, yaitu pelaksanaan pembelajaran pagi (formal), kegiatan tutorial malam, dan kegiatan asrama (Rohmah & Arifin, 2017).

Pertama, pelaksanaan pembelajaran pagi (formal) yang dilakukan dalam kelas mengikuti kurikulum nasional (kurikulum 2013) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tetapi materi pembelajaran yang digunakan dalam bentuk buku paket berbahasa Arab, khususnya pada mata pelajaran agama. Pembelajaran pagi dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru masuk ke ruang kelas dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru akan menanyakan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya atau mengulang kembali materi untuk mengingatkan peserta didik dengan materi sebelumnya, setelah itu guru akan menyampaikan poin-poin pembahasan yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru akan menjelaskan atau menyampaikan pokok pembahasan. Kurikulum yang digunakan sekarang ialah kurikulum 2013 sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik harus lebih aktif di dalam kelas. Guru menggunakan metode *saintific approach* dalam proses pembelajaran, yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, dan komunikasikan hasil. Guru melakukan pengamatan dengan memperhatikan materi yang akan dipelajari dan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang dipelajari dan menemukan hasil dari informasi yang telah mereka dapatkan. Kegiatan terakhir adalah penutup, pada kegiatan ini guru akan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah kesimpulan telah didapatkan, guru akan menyampaikan sedikit materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Kedua, pelaksanaan tutorial malam dilakukan setelah pembelajaran pagi yang juga termasuk dalam kurikulum program keagamaan sehingga peserta didik wajib

untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk pengembangan bahasa Arab dan kitab kuning (Rohmah & Arifin, 2017). Adapun metode yang digunakan ialah metode ceramah, guru menerangkan pokok bahasan dan peserta didik mendengarkan. Selain metode ceramah juga menggunakan metode diskusi, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang harus didiskusikan, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya.

Ketiga, kegiatan di asrama merupakan kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan keasramaan yang diawasi oleh pembina asrama, baik dalam kegiatan keagamaan, pengembangan diri dan kebahasaan (Rohmah & Arifin, 2017). Terdapat banyak kegiatan asrama, diantaranya adanya kajian kitab kuning yang dilakukan oleh pembina asrama, shalat berjamaah di masjid, tadarus Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an, maulid habsy, kegiatan muhadhoroh (dalam bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Daerah), dan kegiatan hari bahasa yang dilakukan sebagai praktik dalam penguasaan bahasa asing. Dari ketiga kegiatan pembelajaran yang ada pada program keagamaan di MAN 2 Samarinda, tentunya hal ini dilakukan agar pelaksanaan kurikulum program keagamaan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan dapat terwujudnya tujuan pendidikan. Hal utama pelaksanaan ini ialah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan terutama ilmu agama (*tafaquh fiddin*), menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris) dan memahami kitab kuning, serta melatih pengembangan diri peserta didik.

3. Evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan

Setelah perencanaan disusun dan pelaksanaan telah dilakukan, maka harus ada evaluasi. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui sudah sejauhmana kurikulum dijalankan (Sukmawati, 2021). Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil kemampuan peserta didik setelah melewati proses pembelajaran dengan kurikulum yang sudah dikembangkan. Adapun evaluasi kurikulum yang diterapkan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) MAN 2

Samarinda ialah evaluasi hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Evaluasi kurikulum tersebut dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi dilakukan dengan penilaian tugas dan ujian akhir semester dan evaluasi dilakukan dengan rapat bersama pengurus MAN-PK di madrasah.

Pertama, evaluasi dilakukan dengan penilaian tugas dan ujian akhir semester. Menurut Mulyasa, penilaian tugas adalah suatu proses pengumpulan informasi belajar siswa dari kegiatan pengukuran keberhasilan untuk mengetahui unjuk kerja (prestasi) peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran (Abdullah, 2015). Penilaian tugas yang dilakukan di MAN-PK MAN 2 Samarinda pada saat pembelajaran pagi yaitu dengan memberikan tugas di akhir pembelajaran, bisa berupa evaluasi secara tertulis atau secara lisan, juga dapat dilakukan dengan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Sedangkan penilaian pada kegiatan tutorial malam dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membaca kitab dari guru yang tidak terdapat coretan baris (dhabit) dan dijelaskan sesuai dengan pemahaman peserta didik, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami kitab kuning.

Adapun ujian akhir semester dilakukan dengan membuat soal-soal khususnya mata pelajaran agama menggunakan bahasa Arab dan harus dijawab dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini diterapkan untuk mengukur sejauhmana peserta didik dalam penguasaan dan pemahaman materi dari teks bahasa Arab setelah melalui proses pembelajaran. Kedua, evaluasi dilakukan dengan rapat bersama pengurus MAN-PK di madrasah. Rapat merupakan kumpulan sekelompok orang yang bersifat formal yang melibatkan empat orang atau lebih dengan tujuan untuk menjalin komunikasi, membuat perencanaan, menetapkan kebijakan, mengambil keputusan, dan memberikan motivasi (Yusuf, 2022). Pengurus MAN-PK melakukan rapat bersama untuk membahas perkembangan terkait implementasi kurikulum yang telah berjalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan program keagamaan yang

telah berjalan dan dapat mengetahui apa kekurangan yang perlu diperbaiki agar program keagamaan bisa berjalan dengan efektif.

Berdasarkan dari kedua evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) bahwa evaluasi tentunya dilakukan untuk mengukur keberhasilan program keagamaan yang telah dilaksanakan di MAN 2 Samarinda dan menjadi cara untuk mengetahui kekurangan yang perlu dibenahi agar program keagamaan dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan serta mampu menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan keislaman yang matang.

B. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda

Implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAN-PK) di MAN 2 Samarinda tentunya memiliki beberapa kendala dan solusi yang diberikan. Adapun kendala yang ada di lapangan dan solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut akan dibahas lebih lanjut. Seperti yang telah diketahui bahwa program keagamaan merupakan program nasional yang dibentuk oleh departemen agama, sehingga menjadi program unggulan yang ada di Madrasah Aliyah (Rohmah & Arifin, 2017). Dengan demikian program tersebut perlu untuk dikenal oleh masyarakat luas, khususnya di madrasah yang akan menjadi sasaran dari program keagamaan. Tetapi berdasarkan hasil temuan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) di MAN 2 Samarinda belum dikenal secara luas terutama di Kalimantan Timur, hal ini akan menjadi kendala dalam implementasi kurikulum program keagamaan karena sasaran program tersebut untuk menginput peserta didik yang mempunyai kriteria yang sesuai dengan program tersebut.

Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut ialah MAN 2 Samarinda membuat kegiatan setiap tahun untuk melakukan sosialisasi ke madrasah satu ke madrasah yang lain untuk memperkenalkan tujuan program keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Samarinda sehingga Madrasah Aliyah Negeri

Program Keagamaan (MAN-PK) bisa dikenal luas. Implementasi kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) tentunya memerlukan tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Patimah, 2016). Dari hasil temuan, di MAN 2 Samarinda khususnya tenaga pendidik MAN-PK masih belum cukup secara maksimal, maksud dari belum cukup secara maksimal adalah tenaga pendidiknya masih ada yang belum menguasai bahasa asing.

Hal ini dapat dilihat ketika tenaga pendidik yang mengajar di kelas program keagamaan di MAN 2 Samarinda masih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Padahal sesuai ketentuan yang ada bahwa tenaga pendidik harus menggunakan bahasa asing dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat terbiasa dalam menggunakan bahasa asing. Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut ialah diadakannya pelatihan khusus tenaga pendidik MAN-PK dengan mengirim ke salah satu madrasah yang juga melaksanakan program keagamaan, hal ini dilakukan agar tenaga pendidik MAN 2 Samarinda dapat mempelajari bagaimana implementasi kurikulum program keagamaan yang terlaksana di madrasah tersebut, khususnya dalam pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris).

Suatu program akan dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan lulusan yang memiliki kualitas sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang diketahui bahwa lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) diharapkan mampu menguasai ilmu keislaman sebagai bekal dalam menyebarkan ajaran Islam (Rohmah & Arifin, 2017). Agar lulusan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) terus mendalami ilmu keislaman maka perlu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau PTKIN, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil temuan bahwa belum ada kerjasama antara MAN-PK dengan PTKIN, hal ini menjadi kendala dalam merealisasikan kualitas yang dimiliki dari lulusan MAN-PK. Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala

tersebut ialah dengan adanya kebijakan dari kementerian agama untuk memprioritaskan lulusan MAN-PK untuk masuk ke PTKIN yang ada di Indonesia.

Kendala juga berasal dari peserta didik dikarenakan sebagian peserta didik bukan lulusan dari pondok pesantren atau MTs. Peserta didik yang lulusan dari sekolah umum mungkin saja bisa menguasai bahasa Inggris tetapi tidak dengan bahasa Arab, tentunya mereka akan mendapatkan kesulitan dalam memahami bahasa Arab dan kitab kuning. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa proses pembelajaran MAN-PK harus menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris (Rohmah & Arifin, 2017). Adapun solusi yang dilakukan ialah membentuk kegiatan yang membantu peserta didik untuk mudah memahami bahasa asing. Sesuai dengan kebijakan dari MAN-PK di MAN 2 Samarinda, maka dibuatlah kegiatan matrikulasi bahasa dengan menghadirkan pemateri dari program bimbel bahasa. Peserta didik akan diajarkan dari ilmu yang paling dasar sehingga mempermudah menguasai bahasa asing. Sedangkan untuk kegiatan praktiknya melalui hari bahasa di asrama. Jadwal hari bahasa tersebut dilakukan untuk dua pekan menggunakan bahasa Inggris, dua pekan selanjutnya menggunakan bahasa Arab, dan satu pekan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan membantu peserta didik untuk menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris) secara aktif

Kesimpulan

Implementasi kurikulum merupakan prosedur alternatif dalam menetapkan tujuan, isi materi, metode pembelajaran dan evaluasi. Adapun kurikulum MAN-PK mengacu pada kurikulum nasional dan KMA 183-184 tahun 2019, dan bersifat terintegrasi sehingga kegiatan pembelajarannya ada siang dan malam hari. Secara keseluruhan implementasi kurikulum program keagamaan di MAN 2 Samarinda telah terlaksana dengan baik karena telah melakukan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum meliputi kalender akademik, Prota, Prosem, silabus, dan RPP yang disebut sebagai perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam proses pembelajaran, terdapat tiga kegiatan

pembelajaran, yaitu pembelajaran pagi (formal), tutorial malam, dan kegiatan asrama. Sedangkan evaluasi kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi dilakukan dengan penilaian tugas dan ujian akhir semester dan evaluasi dilakukan dengan rapat bersama pengurus MAN-PK di madrasah. Pada mplementasi kurikulum program keagamaan di MAN 2 Samarinda tentunya masih terdapat kendala, di antaranya ialah MAN-PK belum dikenal secara luas, tenaga pendidik yang belum cukup secara maksimal, belum ada kerjasama antara MAN-PK dengan PTKIN, sebagian peserta didik bukan lulusan dari pondok pesantren atau MTs. Sedangkan solusi yang diberikan ialah sosialisasi langsung ke madrasah, memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik MAN-PK, adanya kebijakan dari kementerian agama untuk lulusan MAN-PK, adanya matrikulasi dan hari bahasa untuk peserta didik MAN-PK.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Lantanida*, 3(2)
- Aman, Moh. (2020). Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Journal Management System*, 16(1)
- Chotimah, C., & Thohari, M. H. (2021). Islamic Boarding School based Curriculum: Implementation at MANPK Denanyar Jombang. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1
- Emriz. (2016). *Metodologi Pneeelitian Kualitatif: Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Patimah. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al Ibtida*, 3
- Rohmah, M. R., & Arifin, Z. (2017). Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2)
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran. *Junal Pendidikan Dan Studi Islam: Ash-Shahabah*, 7(1),
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

- Yusuf, M. (2022). Manajemen Rapat, Teori dan Aplikasinya dalam Pesantren. *Jurnal Intelektual: Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2)
- Zuhara, R. (2019). Kinerja Guru PPKn yang Sudah Bersertifikasi Berupa Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 4 Praya. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2),
- Zulhanif. (2018). Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN 165 Pekanbaru. *Jurnal Pigur*, 1(2),